

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Tanggapan di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran telah dialihkan pada kurikulum merdeka sebagai acuan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka terdapat (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran sebagai titik tolak pendidik dalam merumuskan modul ajar. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, serta informasi referensi belajar. Salah satu materi dari mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP yakni, teks tanggapan. Berikut akan diuraikan elemen (CP) Capaian pembelajaran, (TP) Tujuan Pembelajaran yang berkaitan dengan teks tanggapan.

a. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan acuan pembentukan karakter peserta didik yang digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan dan membangun karakter-karakter peserta didik, tentunya profil pelajar Pancasila ini harus dikuasai oleh semua pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah karena sangat penting untuk kelangsung pelajar baik itu di sekolah ataupun penerapannya di lakukan diluar sekolah. Dalam Kemdikbud, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri,

bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Berikut uraian terkait dimensi dan elemen Profil pelajar Pancasila.

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Es, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Dimensi Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

4) Dimensi Bergotong-Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

6) Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

b. Elemen (CP) Capaian Pembelajaran

Dalam Kemdikbud, (CP) Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase dan disusun untuk setiap mata pelajaran di kelas. Capaian pembelajaran untuk jenjang SMP/Mts/ serta bentuk lain yang sederajat terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Capaian pembelajaran di bawah ini memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara kompherensif dalam bentuk narasi. (CP) Capaian Pembelajaran juga digunakan sebagai acuan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran, menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar dan instrumen penilaian. Aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap digabung dan diintegrasikan dalam satu paragraf utuh. Capain pembelajaran yang terdapat pada kelas VII SMP Kurikulum Merdeka khususnya yang berkaitan dengan teks tanggapan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Elemen Capaian Pembelajaran Fase D

Capaian Pembelajaran	Elemen	Kegiatan
Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasip, dan teks transaksional menggunakan media multimodal.	Menulis	Menulis teks tanggapan

c. (TP) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian dari tiga aspek kompetensi yakni (pengetahuan, keterampilan, sikap) peserta didik yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran ini disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP).

Secara operasional, komponen Tujuan Pembelajaran (TP) dapat memuat tiga aspek, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid atau ditunjukkan dalam bentuk produk yang menunjukkan murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Konten, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.
- 3) Variasi, yang menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misal: mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan sebagainya (Kemendikbudristek: 2022).

Tujuan Pembelajaran (TP) yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut.

D.1 Peserta didik mampu menulis teks tanggapan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan.

d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) merupakan serangkaian indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. Selain itu juga Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan Indikator Ketercapaian Pembelajaran (IKTP) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ada, sebagai berikut.

- D.1.1 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan stuktur teks tanggapan secara lengkap.
- D.1.2 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks tanggapan secara lengkap.
- D.1.3 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan stuktur bagian penilaian dalam teks tanggapan secara lengkap.
- D.1.4 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan kalimat kompleks secara tepat.
- D.1.5 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan kata penghubung secara tepat.
- D.1.6 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan kata rujukan secara tepat.
- D.1.7 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan kata berimbuhan secara tepat.
- D.1.8 Menulis teks tanggapan dengan memperhatikan pendapat pujian atau ktitik secara tepat.

e. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Mengutip laman Kemendikbud KKTP merupakan sebuah rangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang penulis teliti dalam penelitian ini jika nilai peserta didik 0-69 yang artinya perlu bimbingan, jika nilai peserta didik 70-79 yang artinya cukup, jika nilai peserta didik 80-89 yang artinya baik, jika nilai peserta didik 90-100 yang artinya sangat baik.

2. Hakikat Teks Tanggapan

a. Pengertian Teks Tanggapan

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik salah satunya yaitu teks tanggapan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi V, teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya; wacana tertulis. Sedangkan arti tanggapan merupakan sambutan terhadap ucapan yang bisa berupa kritik, komentar, dan sebagainya. Teks tanggapan adalah jenis teks yang mengungkapkan pendapat, ulasan, atau reaksi seseorang terhadap suatu tulisan, pernyataan, atau fenomena tertentu. Menurut Zuhri (2017) menyatakan bahwa “teks tanggapan adalah kritik atau analisis yang bertujuan untuk memberi sudut pandang baru, baik terhadap teks maupun

fenomena yang dihadapi”. Sejalan dengan pendapat tersebut Kosasih dalam Frensivitasari (2020:277) mengemukakan bahwa “Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain”.

Fauziah (2024:2721) mengemukakan bahwa:

teks tanggapan adalah teks yang dibuat untuk menanggapi teks lain, baik teks lisan maupun tulisan. Teks tanggapan dapat berupa komentar, kritik, saran, atau ulasan. Menulis teks tanggapan membutuhkan kemampuan menganalisis, memahami, dan mengevaluasi teks sumber, serta kemampuan untuk mengekspresikan ide dan pemikiran secara logis dan terstruktur.

Sesuai dengan hakikatnya bahwa tanggapan merupakan ucapan berupa kritik, kritik erat kaitannya dengan sebuah penilaian terhadap suatu karya. teks tanggapan merupakan suatu jenis teks yang dapat digunakan untuk meringkas, menganalisis, dan menanggapi suatu teks, seperti teks sastra, artikel, buku, berita, karya seni pertunjukan. Teks tanggapan adalah teks yang memuat tanggapan atau respons seseorang terhadap suatu peristiwa. Tujuan dari teks tanggapan yakni untuk memberikan penilaian yang objektif, sopan, logis, dan jelas tentang kelebihan dan kekurangan dari sebuah teks yang disertai saran.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks tanggapan merupakan teks yang bersifat memberikan penilaian terhadap suatu karya. Penilaian yang diberikan tersebut dapat berupa pendapat, kritik, ataupun sanggahan yang logis dan juga objektif. Dalam menanggapi suatu karya setiap orang akan mengetahui kelebihan serta kekurangan terhadap karya

tersebut sehingga akan tau kelayakan dari karya tersebut. Selain itu karya yang dinilai atau diberi tanggapan tentunya akan lebih memotivasi para pembaca karena terdapat hal yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki agar lebih tepat dan sempurna.

b. Stuktur Teks Tanggapan

Teks tanggapan memiliki stuktur, untuk menjadikan teks sebagai kesatuan yang bagus maka diperlukan stuktur teks sebagai kesatuan dalam menyusun teks tanggapan, terdapat 3 bagian stuktur teks tanggapan. Menurut Kosasih dan Restuti (2018:105) stuktur teks tanggapan terdiri atas bagian-bagian berikut: konteks, deskripsi, dan penilaian. Selanjutnya, pendapat lain dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:93) terdapat tiga bagian stuktur teks tanggapan diantaranya konteks, deskripsi, dan penilaian.

1) Konteks

Konteks merupakan bagian awal pada stuktur teks tanggapan, dengan adanya konteks, menulis teks tanggapan dapat diawali dengan stuktur konteks sebagai awal untuk menulis teks tanggapan yang akan ditanggapi oleh penulis.

Menurut Halliday & Hasan (1985),

Konteks adalah situasi yang melingkupi suatu teks dan mempengaruhi pemahaman serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam teks tanggapan, konteks berfungsi untuk memperkenalkan objek atau fenomena yang akan ditanggapi, sehingga pembaca memiliki pemahaman awal sebelum masuk kebagian deskripsi dan penilaian.

Kemudian menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:196) mengemukakan “konteks bagian yang berisi pernyataan umum tentang apa yang akan ditanggapi, memberikan gambaran awal mengenai objek atau peristiwa tersebut”. Selain itu, dalam

Kemendikbud (2020) “konteks merupakan bagian awal dalam teks tanggapan, bagian awal ini berisi Gambaran umum mengenai objek yang akan ditanggapi seperti buku, film, peristiwa, berita, atau karya lainnya”. Dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan bagian awal teks tanggapan yang berisi pernyataan umum tentang objek yang akan disampaikan oleh penulis dalam menanggapi suatu tanggapan. Berikut contoh kutipan pada bagian konteks dalam teks tanggapan,

“Buku 114 Quran Stories adalah kumpulan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang ditulis oleh Saniyasnain Khan. Buku ini ditujukan untuk anak-anak dan keluarga yang ingin memahami kisah-kisah Al-Qur'an dengan cara yang lebih ringan dan mudah dipahami. Dengan ilustrasi berwarna dan bahasa yang sederhana, buku ini menjadi pilihan yang baik untuk mendidik anak-anak tentang ajaran Islam melalui cerita”

Pada paragraf tersebut berisi informasi umum suatu objek yang ditanggapi yakni sebuah buku dalam suatu teks tanggapan oleh karena itu paragraf tersebut termasuk pada bagian konteks.

2) Deskripsi

Bagian kedua struktur teks tanggapan yaitu deskripsi. Apabila konteks merupakan bagian awal yang isinya gambaran umum deskripsi merupakan kelanjutan dari konteks yang isinya informasi yang mendukung atau menolak pertanyaan umum yang sebelumnya ada pada bagian konteks. Menurut Dalman (2016:86)

Deskripsi adalah bagian yang berisi pemaparan mengenai objek yang ditanggapi secara jelas dan terperinci. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang konkret kepada pembaca sebelum masuk ke tahap evaluasi atau penilaian. Dalam teks tanggapan, bagian deskripsi sangat penting karena membantu pembaca memahami karakteristik objek yang sedang dibahas, sehingga tanggapan yang diberikan menjadi lebih objektif dan terstruktur.

Selanjutnya, menurut Kosasih dan Restuti (2018:105) “Deskripsi berisi tentang keadaan objek atau proses berlangsungnya kegiatan itu secara terperinci”. Selain itu sejalan dengan Baryadi dalam Miftahunnajah (2022:3) “deskripsi merupakan stuktur bagian tengah teks yang berisi informasi tentang alasan yang mendukung pernyataan dan yang menolak pernyataan”. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan bagian kedua stuktur teks tanggapan yang di dalamnya mengandung informasi secara rinci tentang keadaan objek yang ditanggapi.

Berikut contoh deskripsi dalam teks tanggapan,

“Buku ini berisi 114 kisah yang diadaptasi dari Al-Qur'an, masing-masing menyajikan nilai moral dan pesan penting. Cerita-cerita tersebut mencakup kisah para nabi, mukjizat, serta peristiwa bersejarah dalam Islam. Setiap cerita dilengkapi dengan ilustrasi menarik yang membantu pembaca, terutama anak-anak, dalam memahami isi cerita. Selain itu, buku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak terlalu berat, sehingga cocok untuk pembaca muda”

Pada paragraf tersebut berisi informasi tentang alasan yang mendukung pernyataan dan yang menolak pernyataan pada bagian bagian awal atau konteks, oleh karena itu paragraf tersebut termasuk pada bagian deskripsi.

3) Penilaian,.

Penilaian merupakan bagian akhir dari stuktur teks tanggapan yang berisikan kritik atau saran. Menurut Ammirul (2022:3) “penilaian berisi tentang tanggapan yang diberikan berupa kritik kekurangan atau kelebihan”. Adapun menurut Kosasih dan Restuti (2018:105) “penilaian berisi pendapat tentang objek itu baik secara positif ataupun negative, kelebihan, kekurangan dan saran”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa stuktur teks tanggapan yang terakhir yaitu penilaian, penilain

yang dimaksud adalah penilaian yang mengandung pujian yang positif atau kritik yang negatif disertai oleh fakta pendukung dengan beberapa saran. Pada bagian akhir ini, komentar beserta kritik pada suatu objek yang telah dipilih sangat diperlukan sebagai penilaian terhadap objek yang telah ditanggapi sebelumnya pada bagian struktur deskripsi. Contoh dari penilaian teks tanggapan,

“Buku ini sangat baik sebagai bahan bacaan edukatif untuk anak-anak dan keluarga. Penyajian yang sederhana namun penuh makna membuat kisah-kisah dalam Al-Qur'an lebih mudah dicerna dan diingat. Ilustrasi yang menarik juga menjadi nilai tambah karena membuat anak-anak lebih antusias membaca. Namun, beberapa cerita terasa terlalu singkat, sehingga kurang memberikan detail mendalam tentang latar belakang dan hikmah yang lebih luas. Meskipun demikian, secara keseluruhan buku ini sangat bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini”

Pada paragraf tersebut berisi tentang penilaian yang mengandung pujian dan juga kritik berdasarkan fakta, oleh karena itu paragraf tersebut termasuk pada bagian penilaian.

c. Kebahasaan Teks Tanggapan

Teks tanggapan memiliki kaidah kebahasaan sebagai aturan untuk membentuk teks tanggapan yang baik dan benar. Ada beberapa kaidah kebahasaan yang sering dijumpai dan digunakan dalam penulisan teks tanggapan. Menurut Rahman (2017:67) teks tanggapan memiliki ciri kebahasaan sebagaimana teks tanggapan lainnya, kebahasaan dalam teks tanggapan diantaranya penggunaan kalimat kompleks, penggunaan kata hubung/ konjungsi, penggunaan kata berimbuhan, penggunaan kata rujukan. Selain itu, Miftahunnajah (2022:3) mengungkapkan bahwa kaidah kebahasaan teks tanggapan terdiri dari 4 bagian yaitu kalimat kompleks, konjungsi atau kata penghubung, kata rujukan, pilihan kata yang sesuai. Selanjutnya, Pendapat tersebut

dipertegas kembali dalam Dalam Kemendikbud (2021) dijelaskan beberapa kaidah kebahasaan teks tanggapan yakni.kalimat kompleks, konjungsi, kata rujukan, kata berimbuhan, pilihan kata yang cermat untuk mendukung sanggahan dan pujian. Berikut penjelasan secara rinci mengenai kaidah kebahasaan yang ada pada teks tanggapan.

1) Kalimat Kompleks

Kaidah kebahasaan yang pertama dalam teks tanggapan yaitu kalimat kompleks. Kumalasari dalam Firdaus (2019:54) menyatakan “kalimat kompleks merupakan kalimat yang mengandung lebih dari satu klausa”. Pendapat tersebut sejalan dengan Satriya (2019: 50) mengemukakan “kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas klausa utama dan klausa subordinatif”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat kompleks merupakan kalimat yang terdiri dari klausa lebih dari satu yakni klausa utama dan klausa subordinatif, kalimat kompleks juga biasanya memiliki tanda dengan adanya tanda koma (,). Maka dari itu jika terdapat kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa dan sedikitnya ditandai dengan adanya tanda koma (,) kalimat tersebut merupakan kalimat kompleks. Berikut contoh kalimat kompleks dalam teks tanggapan.

” Buku ini ditujukan untuk anak-anak dan keluarga, yang ingin memahami kisah-kisah Al-Qur’an dengan cara yang lebih ringan dan mudah dipahami.”

Kalimat tersebut memiliki dua klausa yaitu klausa utama “*Buku ini ditujukan untuk anak-anak dan keluarga*” dan klausa subordinatif “*yang ingin memahami kisah-*

kisah Al-Qur'an dengan cara yang lebih ringan dan mudah dipahami". Oleh karena itu, kalimat tersebut termasuk pada kalimat kompleks dalam teks tanggapan.

2) Kata Hubung (Konjungsi)

Kaidah kebahasaan yang kedua dalam teks tanggapan yaitu kata hubung atau sering kita dengar sebagai konjungsi. Menurut Chaer dalam Irawati (2020:58) menyatakan bahwa "kata hubung atau konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat". Pendapat tersebut sejalan dengan Syahrul dkk (2023:127) mengemukakan "konjungsi adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan kalimat dengan kalimat secara subordinat". Maka dapat disimpulkan bahwa kata hubung memiliki fungsi yakni untuk menghubungkan kata, klausa, frasa, dan kalimat. Berikut contoh penggunaan kata hubung atau konjungsi dalam teks tanggapan.

"Selain itu, buku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak terlalu berat, sehingga cocok untuk pembaca muda. Cerita-cerita tersebut mencakup kisah para nabi, mukjizat, serta peristiwa bersejarah dalam Islam. Buku ini sangat baik sebagai bahan bacaan edukatif untuk anak-anak dan keluarga"

Dari kalimat tersebut terdapat beberapa kata hubung atau konjungsi, karena dapat menghubungkan antara kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan lain sebagainya. Maka dari itu, kalimat dengan memuat kaidah kebahasaan yakni kata hubung atau konjungsi dapat dikatakan sebagai teks tanggapan yang baik.

3) Kata Rujukan

Kaidah kebahasaan yang ketiga yaitu kata rujukan, setelah kalimat kompleks dan konjungsi pada teks tanggapan memuat kaidah kebahasaan kata rujukan sebagai kata yang dapat merujuk suatu objek. Menurut Goyrs Keraf (2001) mengemukakan “kata rujukan dijelaskan sebagai kata yang membantu menjaga kesinambungan makna dalam paragraf dan wacana, sehingga pembaca dapat memahami antarbagian teks dengan lebih jelas”. Selain itu Siti Nurjanah (2024:27) berpendapat bahwa “ kata rujukan adalah jenis kata yang digunakan sebagai rujukan kepada suatu objek tertentu atau merujuk pada bagian teks sebelumnya maupun sesudahnya dalam suatu kalimat”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata rujukan merupakan jenis kata yang dapat membantu menjaga kesinambungan makna karena kata rujukan dapat merujuk suatu objek tertentu untuk pembaca dapat lebih memahami teks lebih jelas. Berikut contoh dari penggunaan kata rujukan dalam teks tanggapan.

*“**Buku ini** berisi 114 kisah yang diadaptasi dari *Al-Qur'an*, **Cerita-cerita** tersebut mencakup kisah para nabi, mukjizat, serta peristiwa bersejarah dalam Islam.*

Kata “ini” dalam kalimat pertama merujuk pada kalimat sesudahnya, begitupun dengan kata kedua merujuk pada kalimat sebelumnya. maka dari itu kata rujukan yang ada dalam teks tanggapan tersebut dapat dilihat pada kata rujukan yang ada pada kalimat yang sudah diberi contoh.

4) Kata Berimbuhan

Kaidah kebahasaan teks tanggapan selanjutnya adalah kata berimbuhan, kata ini seringkali bias akita jumpai pada setiap teks. Sama dengan teks tanggapan, yang

menjadi ciri kebahasaan selanjutnya yakni kata berimbuhan. Menurut Ramlan (2012:57) mengungkapkan bahwa “berimbuhan adalah kata yang terbentuk dari kata dasar yang ditambahkan imbuhan atau afiks”. Sejalan dengan Kosasih (2013:114) mengemukakan bahwa “kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami pengimbuhan (afiksasi)”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kata berimbuhan merupakan kata yang terbentuk karena adanya kata dasar dan ditambahkan dengan imbuhan afiks, selain itu juga kata berimbuhan bisa diartikan sebagai kata yang telah mengalami afiksai sehingga terbentuk kata berimbuhan. Berikut contoh penggunaan kata berimbuhan dalam teks tanggapan.

*“Buku 114 Quran Stories adalah kumpulan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang **ditulis** oleh Saniyasnain Khan. Buku ini **ditujukan** untuk anak-anak dan keluarga yang ingin **memahami** kisah-kisah Al-Qur'an dengan cara yang lebih ringan dan mudah **dipahami**. Dengan ilustrasi berwarna dan bahasa yang sederhana, buku ini menjadi pilihan yang baik untuk mendidik anak-anak tentang ajaran Islam melalui cerita”*

Berdasarkan kalimat tersebut terdapat beberapa kata berimbuhan yang menjadi contoh kaidah kebahasaan diantaranya ditulis, ditujukan, memahami, dan dipahami. Mengapa demikian dikatakan sebagai kata berimbuhan, karena sesuai dengan pengertiannya contoh tersebut terbentuk karena adanya kata dasar dan ditambahkan dengan imbuhan afiks sehingga menjadi kata berimbuhan.

5) Penggunaan Pujian atau Kritik

Kaidah kebahasaan yang terakhir dalam teks tanggapan yaitu penggunaan kata kritik atau pujian. Dalam teks tanggapan kritik yang membangun serta pujian menjadi hal penting yang harus ada karena dengan adanya kritik atau pujian maka objek yang ditanggapi akan terlihat nyata apakah objek tersebut bagus, kurang, atau menarik. Zahro Muslimah (2006:3) mengemukakan” pujian berarti pengakuan dan penghargaan akan keunggulan sesuatu”. Sejalan dengan Pangesti (2021:2) berpendapat bahwa “kalimat pujian adalah kalimat yang menyatakan penghargaan atas suatu kebaikan atau keunggulan sebuah objek tertentu”. Selanjutnya, menurut Tri Nugroho (2023:4) mengungkapkan “kritik merupakan suatu ungkapan atau tanggapan yang diberikan kekurangan atau kelebihan suatu karya”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pujian dan kritik merupakan suatu ungkapan yang dapat menjadi suatu penilaian terhadap suatu objek yang ditanggapi, pujian tersebut dapat berupa kelebihan yang terlihat terhadap objek yang ditanggapi sedangkan kritik dapat berupa ungkapan yang objektif sesuai dengan fakta dan dapat terbukti. Hal ini ada kaitannya dengan kaidah kebahasaan teks tanggapan yakni harus menggunakan kata yang baik, santun, dan logis dengan bahasa yang anjurkan dalam penyusunan teks tanggapan. Berikut contoh penggunaan pujian atau kritik pada teks tanggapan.

"Buku ini sangat baik sebagai bahan bacaan edukatif untuk anak-anak dan keluarga, Namun, beberapa cerita terasa terlalu singkat, sehingga kurang memberikan detail mendalam tentang latar belakang dan hikmah yang lebih luas."

Kalimat tersebut termasuk dalam pujian dan kritik karena mengandung kata yang berarti memberikan sebuah pujian dan juga sebuah kritik penilaian yang bisa menjadi evaluasi agar objek yang ditanggapi tersebut menjadi lebih baik. Maka dari itu, sangat penting memberikan penilaian yang objek dengan pilihan kata yang tepat agar pujian atau kritik yang membangun agar bisa menjadi sebuah motivasi terhadap objek yang ditanggapi menjadi lebih sempurna.

3. Hakikat Menulis Teks Tanggapan

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyatakan perasaan dan pikiran yang telah direncanakan dalam bentuk tulisan dan bentuk tulisan tersebut diharapkan dapat dipahami oleh para pembaca. Menurut Marwanto dalam Paidi (2023:1321) menjelaskan bahwa “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Sejalan dengan pendapat tersebut Tarigan dalam Fauziah (2024:2673) “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur”.

Berdasarkan paparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis kreatif yang dilakukan dalam penelitian ini yakni kegiatan menciptakan tulisan dalam bentuk teks tanggapan dengan memperhatikan struktur teks tanggapan yang meliputi konteks, deskripsi, dan penilaian. Kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat kompleks, kata penghubung, kata rujukan, dan kata berimbuhan serta pendapat kritik atau pujian. Menurut Alex dan Ahmad (2011:106) ada tahapan dalam

menulis teks tanggapan yakni dengan memerhatikan langkah-langkah menulis teks tanggapan sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan yakni membuat kerangka tulisan. Kerangka tulisan diperlukan pada tahapan sebelum menulis digunakan sebagai acuan untuk menulis, temukan Idiom yang menarik, dan temukan kata kunci.
- 2) Tahap menulis yakni meningkatkan diri agar tetap logis dan baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf, serta tanamkan rasa percaya diri akan apa yang telah ditulis.
- 3) Tahap edit dengan perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung, perhatikan hubungan antar paragraf, dan baca isi secara keseluruhan dengan cermat.

Adila (2021:4), berikut Langkah-langkah menulis teks tanggapan.

- 1) Membaca dan memahami teks asli, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membaca dan memahami teks yang akan kamu tanggapi secara menyeluruh.
- 2) Menentukan fokus tanggapan, tentukan aspek mana dari teks asli yang paling menarik atau relevan untuk ditanggapi, putuskan tanggapan dari persoalan tersebut apakah adanya persetujuan atau penolakan.
- 3) Menyusun kerangka tanggapan, langkah penting dalam menulis tanggapan adalah menyusun kerangka yang berisi pernyataan umum hingga penilaian.
- 4) Menulis draf tanggapan, menuliskan tanggapan secara rinci dari persoalan yang sebelumnya dibahas.
- 5) Memeriksa kembali dan mengedit, periksa draf kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat tersebut, langkah-langkah atau prosedur dalam menulis suatu karya sangat diperlukan. Langkah-langkah digunakan untuk menentukan bagaimana langkah pertama yang harus dipersiapkan dalam menulis suatu karya salah satunya yakni menulis sebuah teks tanggapan. Dalam menulis teks tanggapan diperlukan penggunaan langkah-langkah atau tahapan dalam setiap prosesnya agar mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas khususnya saat menyusun teks tanggapan untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang baik dan tepat. Maka

dapat disimpulkan bahwa penting sekali untuk mengikuti langkah-langkah menulis teks tanggapan yang tepat, diantaranya melakukan persiapan, membaca , menyusun kerangka, menulis dan edit.

Penulis sajikan contoh teks tanggapan terhadap buku bergambar sebagai berikut.

**Tabel 2. 2 Contoh Teks Tanggapan
Bin & Tim Musikalnya**

Bin & Tim Musikalnya merupakan cerita fiksi bergambar yang mengangkat kisah seekor Binatang dengan tokoh utama Bernama Bin yaitu Kelinci Perempuan, pintar dan suka mengatur. Buku bergambar ini dibuat dengan sangat menarik, gambar, warna, dalam buku tersebut dituangkan dengan sangat menarik, di ceritakan dengan alur yang seru sehingga pendengarnya tidak akan bosna saat membaca buku bergambar ini. Cerita ini dimulai dengan Bin dan teman-temannya yang sedang memikirkan rencana untuk acara pentas seni yang di adakannya di sekolah.

Singkat, kata Bin memberi ide untuk tampil drama musical pada pentas seni nanti, Bin memilih sebuah cerita tentang seorang putri yang dapat berbicara kepada burung-burung dan burung-burung itu membantunya menyelamatkan pangeran dari tangkapan musuh. Bin memilih setiap peran untuk teman-teman dekatnya. Bin memilih Bun, saudara kembarnya sebagai pangeran, Bin memilih Lui untuk menjadi rajawali, Bin memilih Lisa sebagai Putri, namun teman-temannya Bin merasa tidak senang dengan peran yang diberikan oleh Bin. Suatu hari Bin melihat orang lain sedang Latihan untuk pertunjukan pentas seni, Bin tertegun dengan setiap peran yang mereka mainkan, karena mereka terlihat tampil sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Buku bergambar ini merupakan buku yang pertama kali saya baca dan sangat mengesankan bagi saya. Cerita dan ilustrasi di dalamnya sangat menarik, cerita yang dituangkan sangat bermakna tentang Bin dan teman-temannya. Memotivasi saya untuk bisa memiliki sifat peduli dan menghargai sesama teman dan betapa pentingnya berkomunikasi dengan jujur agar tidak ada orang yang tidak nyaman ketika kita sedang melakukan kegiatan yang perlu di diskusikan bersama.

Sumber: Ruang Guru

4. Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik. Menurut BIE dalam Trianto (2014:43) mengungkapkan “*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya adalah menghasilkan produk”.

Kemudian Agung Ahmad (2022:9) mengemukakan bahwa “ Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam berkreaitivitas secara nyata”. Sejalan dengan pendapat Sinta Mulia dkk (2022:25) mengemukakan,

Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah secara utuh serta mengkonstruksi pola pikir sendiri dan menemukn solusi secara mandiri, proyek yang dikerjakan oleh peserta didik akan membuat peserta didik lebih terampil, kreatif, dan percaya diri dengan pengolahan dan mengambil kesimpulan dari proyek yang sudah dilakukan.

Selain itu, menurut Bistari dkk (2022:5),

Model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang. Pembelajaran ini juga menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan kreatif

Pendapat yang dikemukakan tersebut diperkuat lagi oleh Desman Yarnius (2023:3) “Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam menyelesaikan sebuah proyek dengan kreatif”.

Dengan itu dapat mendorong peserta didik untuk terus membangun kreativitas pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri. *Project Based Learning* dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, pembelajaran yang dilakukan dalam prosesnya akan terlaksana dengan penuh semangat, keaktifan dan kreatif. Dengan adanya kreativitas tersebut dapat membuat peserta didik memecahkan permasalahan yang ada secara logis, dan kritis, serta berdampak kepada pola pikir mereka dalam prosesnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek, langkah awal yang digunakan yaitu peletakan permasalahan sebagai proses pembelajaran, dilakukan dengan keterampilan yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga menciptakan kreativitas yang dapat berdampak pada pola

pikir peserta didik. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga dapat menumbuhkan kreativitas bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya kegiatan yang menghasilkan sebuah proyek cara berpikir peserta didik akan meningkat selama kegiatan pembelajaran sehingga akan menumbuhkan keaktifan yang memotivasi peserta didik saat belajar di kelas.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran tertentu yang akan dilakukan sesuai dengan tahapannya. Menurut George Lucas dalam Trianto (2014:52)) menguraikan enam langkah utama dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

- 1) **Pertanyaan Mendasar yang esensial**
Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.
- 2) **Perencanaan Pengerjaan Proyek**
Perencanaan berisi tentang aturan pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan mendasar yang esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta membantu mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) **Membuat Jadwal Aktivitas**
Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.
- 4) **Memonitoring Kemajuan Proyek**
Pendidik bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.
- 5) **Penilaian Hasil**
Penilaian dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengukur ketercapaian, berperan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik tentang Tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik.
- 6) **Evaluasi Pengalaman Belajar**

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Selanjutnya, Agung Ahmad (2022:11) membagi langkah-langkah dari model pembelajaran *Project Based Learning* ke dalam 6 fase. Adapun tahapan Berikut ini fase dari model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 2. 3 Fase Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Fase	Penjelasan
Fase 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para siswa.
Fase 2: Mendesain Perencanaan <i>Proyek</i>	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
Fase 3: Menyusun Jadwal	Pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4)

	membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
Fase 4: Memonitor dan Kemajuan <i>Proyek</i>	Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting
Fase 5: Penilaian/ Menguji Hasil	Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya
Fase 6: Mengevaluasi Pengalaman	Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu emuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah atau tahapan dalam mengimplementasikan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan langkah-langkah yang diuraikan tersebut maka akan membantu pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan baik. Langkah-langkah tersebut diuraikan menjadi 6 tahapan diantaranya, pertanyaan mendasar, penentuan proyek, penentuan jadwal, memonitoring kemajuan proyek, pengujian atau penilaian hasil, dan yang terakhir evaluasi pengalaman pembelajaran.

Maka dari itu, berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dikemukakan para ahli tersebut, penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam 1 pertemuan. Pertemuan ke-1 yakni pembelajaran menulis teks tanggapan. Berikut modifikasi dari model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis teks tanggapan.

**Tabel 2. 4 Kegiatan Pertemuan Ke-1
Menulis Teks Tanggapan**

Kegiatan Pendahuluan
1. Peserta didik memberikan salam kepada guru. 2. Peserta didik menyanyikan mars pelajar pancasila secara bersama-sama. 3. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. 4. Peserta didik dicek kehadiran dan mulai mengondisikan suasana belajar. 5. Peserta didik bersama guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

6. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. 7. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik, dan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk <i>pretest</i> .
Kegiatan Inti
Fase 1: Merumuskan pertanyaan mendasar 1. Peserta didik ditugaskan untuk mencermati tanggapan terhadap buku.. 2. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab terkait hal sudah ducermati tersebut. a. Bagaimana pendapat anak-anak terhadap contoh teks tanggapan yang telah disajikan? b. Apakah berdasarkan stuktur teks tanggapan tersebut, anak-anak bisa menulis suatu tanggapan sesuai dengan stukturnya?
Fase 2: Mendesain perencanaan produk 3. Peserta didik berdiskusi dan mencari data atau informasi yang diperlukan untuk menulis teks tanggapan. (Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman dan kelompok)
Fase 3: Menyusun jadwal pembuatan 4. Peserta didik dan pendidik menyepakati waktu penyusunan proyek (menulis teks tanggapan). 5. Peserta didik bersama kelompoknya mencari dan mengamati LKPD untuk menyusun teks tanggapan sesuai dengan stuktur teks tanggapan dan kaidah kebahasaannya. 6. Peserta didik menghasilkan proyek berupa tulisan dan juga mencoba membuat hasil tanggapan lisan berbentuk video untuk diunggah.
Fase 4: Memonitor Kemajuan proyek, keaktifan dan perkembangan 7. Peserta didik terlibat aktif bersama rekan kerja kelompoknya dengan bimbingan pendidik.

8. Peserta didik mengerjakan dengan pantauan guru untuk melihat keaktifan, kemajuan peserta didik selama pelaksanaan proyek dilakukan. Fase 5: Penilaian Hasil 9. Peserta didik terlibat aktif bersama rekan kerja kelompoknya dengan bimbingan guru. 10. Peserta didik mengerjakan dengan pantauan guru untuk melihat keaktifan, kemajuan peserta didik selama pelaksanaan proyek dilakukan. Fase 6: Evaluasi pengalaman belajar 11. Peserta didik memperbaiki hasil kerjanya sesuai tanggapan dari teman-teman kelompoknya.
Kegiatan Penutup
1. Peserta didik melaksanakan refleksi sesuai arahan guru. 2. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menyebutkan butir-butir utama yang telah dipelajari. 3. Peserta didik melaksanakan <i>posttes</i> yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. 4. Peserta didik memberitahukan hal-hal yang belum dipahami. 5. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Peserta didik memberi salam dan berdoa, serta menyimak motivasi yang diberikan guru sebagai penutup pertemuan kali ini.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat terlihat saat peserta didik mendapatkan motivasi yang tinggi, merasa aktif saat melakukan proses pembelajaran dikelas, serta mampu menghasilkan hasil pekerjaan

dari kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Afitri (2022:13) mengidentifikasi beberapa kelebihan model *Project Based learning* sebagai berikut.

- 1) meningkatkan motivasi belajar: siswa lebih termotivasi karena terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.
- 2) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah: siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah yang kompleks.
- 3) mendorong kerja sama tim, sehingga siswa belajar berkomunikasi dan berkolaborasi dengan efektif.
- 4) mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab: siswa belajar mengelola proyek mereka sendiri, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Namun, menurut Afitri (2022:14) juga mencatat beberapa kekurangan dari model *Project based Learning*,

- 1) membutuhkan waktu yang lebih lama: proyek yang kompleks memerlukan waktu yang cukup panjang untuk diselesaikan.
- 2) memerlukan sumber daya yang memadai: pelaksanaan proyek seringkali membutuhkan alat, bahan, atau fasilitas yang tidak selalu tersedia.
- 3) menuntut keterampilan manajemen kelas yang baik: guru harus mampu mengelola dinamika kelas dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proyek.
- 4) tidak semua siswa siap untuk belajar mandiri: beberapa siswa mungkin kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut kemandirian dan inisiatif.

Selain itu, Wena dalam Arya dkk (2022:183) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tantangan untuk menyelesaikan proyek.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek.
- 3) Meningkatkan kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis.

Selain kelebihan Wena dalam Arya dkk (2022:183) juga mengungkapkan beberapa kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*, di antaranya:

- 1) Memerlukan banyak waktu yang cukup karena harus menyelesaikan proses kegiatan yang cukup kompleks untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.
- 3) Banyak peralatan yang harus disediakan, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning*. Seperti yang sudah dijabarkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini sangat bermanfaat hingga terdapat banyak kelebihan yang dapat menguntungkan bagi peserta didik. Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran karena merasa tertantang dalam penyelesaian sebuah proyek untuk memecahkan masalah secara nyata.

Selain itu terdapat 3 kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* membutuhkan cukup banyak waktu, pendalaman materi serta peralatan yang cukup banyak untuk menyelesaikan sebuah proyek yang akan dikerjakan. Dari beberapa kelemahan tersebut menjadi tugas bagi peserta didik agar lebih teliti menyusun rencana sebelum pembelajaran dilakukan supaya kekurangan-kekurangan yang disebutkan tidak terjadi saat pembelajaran dilaksanakan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis akan laksanakan relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nuraeni (2018), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Makasar yang berjudul “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar” . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuraeni, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Fia Astrid (2020), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Islam Riau yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri Pekanbaru”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fia, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tersebut dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi menulis teks editorial siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Isti Khodijah (2019), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Palembang”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Isti

tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Palembang.

Ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Nuraeni, Fia, dan Isti dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yakni model pembelajaran *Project Based Learning* dan kesamaan jenis penelitian yang digunakan yakni, eksperimen. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada variabel terikat. Variable terikat peneliti Nuraeni yakni pembelajaran menulis cerpen, variabel terikat penelitian Fia yakni hasil belajar pada materi menulis teks editorial, penelitian variable terikat Isti yakni menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan variabel terikat penulis yakni kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Salawu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan kajian teoritis, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian eksperimen ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks tanggapan merupakan (TP) Tujuan Pembelajaran yang harus dipelajari dan dicapai peserta didik kelas VII SMP berdasarkan kurikulum merdeka.

2. Model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan dan peluang kepada peserta didik untuk mandiri mengatasi suatu permasalahan, serta berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan proyek yang berkualitas tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dirumuskan, hipotesis penelitian ini sebagai berikut. Model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.